

**MAKNA SIMBOLIS TARI GAPLIK DALAM
UPACARA BERSIH DESA DI DESA
KENDUNG KECAMATAN KWADUNGAN,
KABUPATEN NGAWI**

SKRIPSI KARYA ILMIAH

Untuk memenuhi persyaratan
guna mencapai derajat Sarjana S-1
Program Studi Seni Tari
Jurusan Tari



Diajukan oleh :

Fajar Tri Asmoko

14134165

**PROGRAM STUDI SENI TARI
FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN
INSTITUT SENI INDONESIA
SURAKARTA
2021**

PENGESAHAN

Skripsi Karya Ilmiah

MAKNA SIMBOLIS TARI GAPLIK DALAM UPACARA BERSIH DESA DI DESA KENDUNG KECAMATAN KWADUNGAN, KABUPATEN NGAWI

yang disusun oleh :

Fajar Tri Asmoko
NIM 14134165

Telah dipertahankan di hadapan dewan penguji pada tanggal 23
September 2021

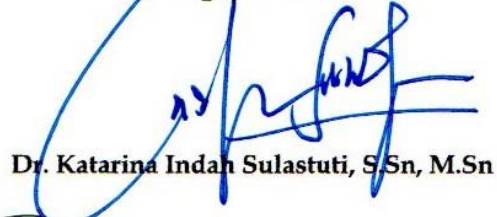
Susunan Dewan Penguji

Ketua Penguji,



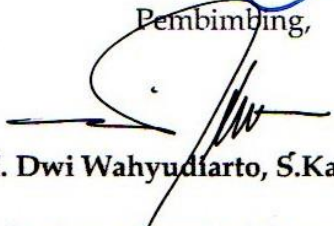
Matheus Wasi Bantolo, S.Sn, M.Sn

Penguji Utama,



Dr. Katarina Indah Sulastuti, S.Sn, M.Sn

Pembimbing,




H. Dwi Wahyudiarto, S.Kar, M.Hum

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu syarat mencapai derajat
sarjana S-1 pada Institut Seni Indonesia (ISI) Surakarta

Surakarta,

Dekan Fakultas Seni Pertunjukan,



Dr. Sugeng Nugroho, S.Kar, M.Sn
NIP 196509141990111001

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

*Hidup ini adalah pilihan, ingin menjadi biasa atau luar biasa
tergantung diri anda.*

*Jangan takut untuk bermimpi, kemudian berusaha untuk merubah mimpi itu
menjadi nyata.*

-Fajar-

Skripsi ini saya persembahkan untuk :

Kedua Orang Tua saya beserta keluarga besar Abdul Fatah,
Seluruh guru yang tulus membekali ilmu dan sahabat saya,
Seluruh pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini.



PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini,

Nama : Fajar Tri Asmoko
NIM : 14134165
Tempat, Tgl. Lahir : Ngawi, 18 Februari 1995
Alamat Rumah : Dusun Tumpang Rt 01 Rw 08, Desa
Jogorogo, Kecamatan Jogorogo,
Kabupaten Ngawi
Program Studi : S-1 Seni Tari
Fakultas : Seni Pertunjukan

Menyatakan bahwa skripsi karya ilmiah saya dengan judul: "Makna Simbolis Tari Gaplik Dalam Upacara Bersih Desa Di Desa Kendung Kecamatan Kwadungan Kabupaten Ngawi" adalah benar-benar hasil karya cipta sendiri, saya buat sesuai dengan ketentuan yang berlaku, dan bukan jiplakan (plagiasi). Jika di kemudian hari ditemukan adanya pelanggaran terhadap etika keilmuan dalam skripsi karya ilmiah saya ini, atau ada klaim dari pihak lain terhadap keaslian skripsi karya ilmiah saya ini, maka gelar kesarjanaan yang saya terima siap untuk dicabut.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan penuh rasa tanggung jawab atas segala akibat hukum.

Surakarta, 23 September 2021

Penulis,



Fajar Tri Asmoko

ABSTRACT

The research entitled "The Symbolic Meaning of Gaplik Dance in Village Clean Ceremony in Kendung Village, Kwadungan District, Ngawi Regency" is a dance performance related to village clean traditional ceremonies. This study aims to explore the symbolic meaning of the Gaplik dance in the village clean traditional ceremony, how the relationship between Gaplik dance and village clean traditional ceremonies in Kendung Village people, then reveals the form of Gaplik dance performances in the village clean traditional ceremony. The problem in this research is expressed by describing the form of Gaplik dance as seen from the elements of the Gaplik dance performance and analyzing it using Suzanne K. in the Talcott Parsons concept of the symbolic meaning of Gaplik dance in village clean ceremonies as culture is a symbol system consisting of four parts (1) a cognitive system, (2) a constitutive system, (3) a moral value system, (4) an expression which is form of Gaplik dance in village clean ceremony in Kendung Village. The method used in collecting this data is a qualitative method. The technique of collecting field data is carried out by observation, interviews, literature study and documentation. The results showed that the Gaplik dance in the village clean ceremony for the people of Kendung Village was carried out as a tribute to their ancestral spirits. Gaplik dance in the life of the people of Kendung Village is interrelated and is part of the customs which are symbolically presented in the village clean ceremony. Gaplik dance has meaning and symbols in the elements of the presentation, they are: in motion, musical accompaniment, property, make-up, clothing and stories. Besides showing that Gaplik dance has symbolic value, it is also related as a medium of communication with the community. Gaplik dance is part of the culture which functions to maintain the social system of the people of Kendung Village.

Keywords: *Gaplik Dance, Village Clean Ceremony, Symbolic Meaning*

ABSTRAK

Penelitian yang berjudul “Makna Simbolis Tari Gaplik Dalam Upacara Bersih Desa Di Desa Kendung Kecamatan Kwadungan Kabupaten Ngawi” merupakan bentuk pertunjukan tari yang terkait dalam upacara adat bersih desa. Penelitian ini bertujuan untuk menggali makna simbolis tari Gaplik dalam upacara adat bersih desa, bagaimana hubungan antara tari Gaplik dengan upacara adat bersih desa pada masyarakat Desa Kendung, kemudian mengungkap bentuk pertunjukan tari Gaplik dalam upacara adat bersih desa. Permasalahan dalam penelitian ini diungkapkan dengan mendeskripsikan bentuk tari Gaplik yang dilihat dari elemen-elemen bentuk pertunjukan tari Gaplik dan menganalisa dengan menggunakan pemikiran Suzanne K. Langer, Setelah mendeskripsikan bentuk sajian kemudian menganalisis makna simbolis tari Gaplik dengan menggunakan konsep pendapat dari Harsja W. Bachtiar berdasar pada konsep Talcott Parsons mengenai makna simbolis tari Gaplik di dalam upacara bersih desa sebagai kebudayaan merupakan suatu sistem simbol yang terdiri atas empat bagian (1) sistem kognitif, (2) sistem konstitutif, (3) sistem nilai moral, (4) ekspresi yang merupakan bentuk tari Gaplik dalam upacara bersih desa di Desa Kendung. Adapun metode yang digunakan dalam pengumpulan data ini adalah metode kualitatif. Teknik pengumpulan data lapangan dilakukan dengan observasi, wawancara, studi pustaka dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tari Gaplik dalam upacara bersih desa bagi masyarakat Desa Kendung dilaksanakan sebagai penghormatan kepada roh leluhur. Tari Gaplik dalam kehidupan masyarakat Desa Kendung saling berkaitan dan merupakan bagian dari adat istiadat yang disajikan secara simbolis dalam upacara bersih desa. Tari Gaplik memiliki makna dan simbol dalam unsur sajian yang ditampilkan yaitu: dalam gerak, iringan musik, properti, tata rias, busana dan cerita. Selain menunjukkan bahwa tari Gaplik memiliki nilai simbolis, berkaitan juga sebagai media komunikasi dengan masyarakat. Tari Gaplik menjadi bagian dari kebudayaan yang berfungsi untuk mempertahankan sistem sosial masyarakat Desa Kendung.

Kata Kunci: Tari Gaplik, Upacara Bersih Desa, Makna Simbolis

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Sholawat serta salam telah terlimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW dan sifat tauladannya menjadi pedoman setiap umat manusia sampai akhir zaman.

Penulisan skripsi ini diajukan untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Seni Indonesia Surakarta. Judul ini adalah “Makna Simbolis Tari Gaplik Dalam Upacara Bersih Desa Di Desa Kendung Kecamatan Kwadungan Kabupaten Ngawi”. Pada kesempatan kali ini penulis mengucapkan terima kasih yang tak terhingga kepada:

1. Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi (DIKTI) yang telah memberi kesempatan penulis untuk memperoleh beasiswa Bidikmisi.
2. Bapak Dr. Drs. Guntur, M. Hum. Selaku rektor ISI Surakarta.
3. Bapak Dr. Sugeng Nugroho, S.Kar., M.Sn. Sebagai Dekan Fakultas Seni Pertunjukan.
4. Ibu Dwi Rahmani, S.Kar., M.Sn. Selaku Kaprodi Seni Tari yang telah membantu selama proses akademik.
5. Bapak H. Wahyudiarto, S.Kar., M. Hum Selaku dosen pembimbing dalam penulisan Tugas Akhir Skripsi, yang telah meluangkan banyak waktu untuk memberi arahan, berbagi ilmu, memberi saran-saran dan masukan, serta mengoreksi selama penyusunan Tugas Akhir Skripsi.
6. Bapak Matheus Wasi Bantolo S.Sn., M.Sn Selaku Ketua Penguji yang sudah bersedia mengoreksi, membimbing penulisan dan mengarahkan dalam penyusunan Tugas Akhir Skripsi hingga ujian selesai.

7. Ibu Dr. Katarina Indah Sulastuti, S.Sn., M.Sn. Selaku Penguji utama yang sudah bersedia mengkoreksi, membimbing penulisan dan mengarahkan dalam penyusunan Tugas Akhir Skripsi hingga ujian selesai.
8. Bapak Dr. Maryono, S.Kar., M. Hum. Selaku Pembimbing Akademik.
9. Keluarga besar Abdul Fatah yang selalu memberi semangat, dorongan moril, materil serta doa.
10. Anang, Teguh, Lisnawati, Purwanto, Jumadi dan Jumiran selaku narasumber yang telah memberikan banyak informasi mengenai obyek dalam penelitian ini.
11. Seluruh sahabat yang selalu memberi semangat dan masukan-masukan yang positif kepada penulis, semoga Allah SWT senantiasa memberi kelancaran, kemudahan dan membalas amal baik kita semua. Amin amin yarabbal allamin.

Surakarta, 23 September 2021

Fajar Tri Asmoko

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PENGESAHAN	ii
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	iii
PERNYATAAN	iv
ABSTRACT.....	v
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR GAMBAR	xii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	6
E. Tinjauan Pustaka	7
F. Landasan Teori	9
G. Metode Penelitian	12
1. Tahap Pengumpulan Data	12
a. Observasi	12
b. Wawancara	13
c. Studi Pustaka	15
2. Analisis Data	15
3. Penyampaian Hasil Analisis	16
H. Sistematika Penulisan	16

BAB II UPACARA BERSIH DESA DI DESA KENDUNG

KECAMATAN KWADUNGAN KABUPATEN NGAWI

A. Gambaran Umum Desa Kendung Kecamatan Kwadungan .	18
---	----

1. Kondisi sosial	20
2. Mata pencaharian	21
3. Pendidikan	22
4. Sistem Kepercayaan	24
5. Potensi Kesenian	26
B. Upacara Bersih Desa di Desa Kendung Kecamatan	
Kwadungan Kabupaten Ngawi	32
1. Asal Mula Upacara Bersih Desa di Desa Kendung	
Kecamatan Kwadungan Kabupaten Ngawi	32
2. Persiapan Upacara Bersih Desa di Desa Kendung	
Kecamatan Kwadungan Kabupaten Ngawi	35
3. Tahap Pelaksanaan Upacara Bersih Desa di Desa Kendung	
Kecamatan Kwadungan Kabupaten Ngawi	37

BAB III BENTUK SAJIAN TARI GAPLIK DALAM UPACARA BERSIH DESA DI DESA KENDUNG KECAMATAN KWADUNGAN KABUPATEN NGAWI

A. Urutan Penyajian Tari Gaplik	57
1. Arak - Arakan Penari Gaplik	58
2. Sajian Tari Gaplik	61
3. Bagian Akhir	67
B. Unsur - Unsur Pertunjukan	68
1. Penari	68
2. Gerak	70
3. Tata Rias dan Busana	82
4. Properti	91
5. Musik Tari	92
6. Tempat dan Waktu Pertunjukan	99
7. Sesaji	100

**BAB IV MAKNA SIMBOLIS TARI GAPLIK DALAM UPACARA
BERSIH DESA DI DESA KENDUNG KECAMATAN
KWADUNGAN KABUPATEN NGAWI**

A. Kedudukan Tari Gaplik Dalam Upacara Bersih Desa Di Desa Kendung Kecamatan Kwadungan Kabupaten Ngawi	103
B. Makna Simbolis Elemen-elemen Tari Gaplik Dalam Upacara Bersih Desa Di Desa Kendung Kecamatan Kwadungan Kabupaten Ngawi	107
1. Makna Tokoh Bagong dalam tari Gaplik	109
2. Makna Gerak pada tari Gaplik	109
3. Makna Simbolis Properti Dalam pertunjukan tari Gaplik	111
4. Makna Simbolis Tata Rias Dan Busana tari Gaplik	112
5. Makna Simbolis Sesajen Dalam pertunjukan tari Gaplik	119

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	124
B. Saran	125

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR NARASUMBER

GLOSARIUM

BIODATA PENULIS

LAMPIRAN

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1	: Perbatasan wilayah Desa Kendung Kecamatan Kwadungan yang terletak di selatan pemukiman masyarakat dan berada di pinggir area persawahan	20
Gambar 2	: Pundhen mbah budho yang berada ditengah tempat pemakaman umum Desa Kendung	43
Gambar 3	: Sesaji, buceng, jajan pasar dan ingkung yang diletakkan di samping pundhen mbah budho untuk persembahan	44
Gambar 4	: Juru kunci pundhen mengirim doa kepada mbah, <i>budho</i> , meminta kelancaran dalam pelaksanaan upacara bersih desa	44
Gambar 5	: <i>Genduren</i> di depan Lumbung Desa sekaligus tempat pelaksanaan bersih desa kendung yang dipimpin oleh seorang kyai	46
Gambar 6	: <i>Encek</i> untuk <i>genduren</i> yang dibawa masyarakat desa kendung untuk didoakan dan dimakan bersama berisi <i>ingkung</i> , mie, nasi tumpeng dan jajan pasar	47
Gambar 7	: Bentuk formasi arak-arakan tari Gaplik	59
Gambar 8	: Obor untuk arak-arakan penari Gaplik	60
Gambar 9	: Arak-arakan penari Gaplik bersama anak-anak Desa Kendung	60
Gambar 10	: Penari Gaplik pose duduk bersila memulai tarian Gaplik	61
Gambar 11	: Pesinden paling kiri adalah lisnawati, pesinden yang memerankan tokoh widodari	63
Gambar 12	: Lisnawati memerankan widodari dalam adegan <i>gandrungan</i> , pada sajian tari Gaplik	64

Gambar 13 : Lisnawati sebagai widodari dalam adegan bakulan gedhang dalam sajian tari Gaplik	66
Gambar 14 : Jogetan srampat pada bagian akhir sajian tari Gaplik ...	67
Gambar 15 : Penari gaplik di depan sesajen sedang berdoa sebelum menari, di tempat rias	70
Gambar 16 : Pose gerak usap caping	74
Gambar 17 : Pose gerak nyabet bumi	76
Gambar 18 : Pose gerak plurut cemethi	77
Gambar 19 : Pose gerak puteran tengen	78
Gambar 20 : Pose gerak puteran kiwo	79
Gambar 21 : Pose gerak gilingan	80
Gambar 22 : Pose gerak entrakan	81
Gambar 23 : Tata rias penari Gaplik	83
Gambar 24 : Caping basu londo	84
Gambar 25 : Jemblek kotang ontokusumo	84
Gambar 26 : Kalung roda inten-intenan	85
Gambar 27 : Sabuk warna hitam	85
Gambar 28 : Epek timang	86
Gambar 29 : Kathok panjen hitam	86
Gambar 30 : Sampur krepyak biru	87
Gambar 31 : Jarik motif kawung	87
Gambar 32 : Klat bahu	88
Gambar 33 : Klinthing guntur bumi	88
Gambar 34 : Gelang	89
Gambar 35 : Keris gayaman	89

Gambar 36 : Tata rias busana tari Gaplik	90
Gambar 37 : Cemethi amarasuli	92
Gambar 38 : Gamelan tari Gaplik dengan laras slendro dan pelog ...	99
Gambar 39 : Tempat pertunjukan tari Gaplik di depan lumbung desa, Desa Kendung	99
Gambar 40 : Sesaji untuk penari Gaplik.....	101
Gambar 41 : Wawancara dan ijin penelitian dengan Kepala Desa Kendung	134
Gambar 42 : Wawancara dengan juru kunci mbah budho	134
Gambar 43 : Wawancara dengan penari Gaplik	135
Gambar 44 : Tari bajidor kahot sebagai pembuka acara bersih desa..	135
Gambar 45 : Persiapan pemakaian busana penari Gaplik	136
Gambar 46 : Tayuban dalam akhir acara bersih desa di Desa Kendung	136
Gambar 46 : Penonton pertunjukan tari Gaplik di depan lumbung Desa, Desa Kendung	137

DAFTAR PUSTAKA

- Bachtiar, Harsja W. 1985., "*Birokrasi Dan Kebudayaan,*" dalam Alfian.ed., *Presepsi Masyarakat Tentang Kebudayaan Kumpulan Karangan.* Jakarta: PT. Gramedia.
- Geertz, Clifford. 2014 *Agama Jawa Abangan, Santri, Priyayi Dalam Kebudayaan Jawa.* Depok: Komunitas Bambu.
- Hadi, Y. Sumandiyo. 2007. *Mencipta Lewat Tari.* Yogyakarta: Manthili.
- _____. 2005. *Sosiologi Tari.* Yogyakarta : Pustaka
- _____. 2007. *Kajian Tari Teks dan Konteks.* Yogyakarta : Pustaka
- Humardani, S. D. 1991. *Pemikiran dan Kritiknya.* Surakarta: STSI Press
- Herusatoto. 2008. *Simbolisme Dalam Budaya Jawa.* Yogyakarta : Hanindita.
- Koentjaraningrat. 1990. *Pengantar Ilmu Antropologi.* Jakarta : Rieka Cipta.
- _____. 1994. *Kebudayaan Jawa.* Jakarta: Balai Pustaka.
- _____. 1974. *Kebudayaan Mentalis dan Pembangunan.* Jakarta : PT Gramedia pustaka utama.
- _____. 1985. *Ritus Dan Peralihan di Indonesia.* Jakarta : Aksara Baru
- _____. 2002. *Manusia dan Kebudayaan di Indonesia.* Jakarta: Djambatan.
- Kuntowijoyo. 1986. *Tema Islam Dalam Pertunjukan Rakyat Jawa.* Yogyakarta : Departemen pendidikan dan kebudayaan.
- _____. 2006. *Budaya dan Masyarakat.* Yogyakarta : Tiara Wacana.
- Langer, K.Suzanne. 1988 "*Problematika Seni Terj FX*". Widaryanto. Bandung: Akademi Sekolah Tinggi Bandung.
- Maryono. 2017. *Analisa Tari.* Surakarta : ISI Press

- Moleong, Lexy J. 1989. *Metodologi Penelitian kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Martyastuti. Wahidah Wahyu, Usrek Tani Utina. 2017. *Makna Simbolik Tari Matirto Suci Dewi Kandri dalam Upacara Nyadran Kali Di Desa Wisata Kandri*.
- Slamet. 2016. *Melihat Tari*. Surakarta: Citra Sains LPKBN Surakarta.
- _____. 2014. *Barongan Blora Menari di atas Politik dan Terpaan zaman*. Surakarta: Citra Sains LPKBN Surakarta.
- Soedarsono RM. 1986. *Elemen-elemen Dasar Komposisi Tari*. Yogyakarta: Lagaligo ISI Yogyakarta.
- _____.1978.*Pengantar dan Komposisi Tari*. Yogyakarta: ASTI. Yogyakarta,
- _____.1976. *Pengantar pengetahuan tari*. Yogyakarta: Akademi Seni Tari Indonesia.
- Widagdo, Djoko, dkk. *Merumuskan Kembali Interelasi Islam-Jawa*. Semarang: Gama Media, 2004.
- Wibowo. Anjar Mukti, Shoffikha Cahyanul Janah. 2015. *Sejarah Perkembangan Kesenian Tari Gaplik Di Desa Kendung Kecamatan Kwadungan Kabupaten Ngawi tahun 1966-2014*.

NARASUMBER

Anang Sugiyono (35 tahun), Penari Gaplik. Desa Getas, Kendal, Ngawi.

Dwi Santoso (35 tahun), Keluarga almarhum hartono sebagai penari Gaplik generasi kedua di Desa Kendung, Kwadungan, Ngawi.

Lisnawati (42 tahun), Pesinden tari Gaplik. Desa Kendung, Kwadungan, Ngawi.

Teguh Wiyono (63 tahun), Pimpinan Karawitan Tri Budoyo. Desa Kendung, Kwadungan, Ngawi.

Imam Joko, (46 tahun), Tokoh seniman Ngawi. Jl. Kartini No. 30 RT/RW 06/03, Kelurahan Margomulyo, Kecamatan Ngawi, Ngawi.

Purwanto (38 tahun), Kepala Desa Kendung. Desa Kendung, Kwadungan, Ngawi.

Jumadi (62 tahun), Perangkat Desa Kendung. Dusun bayem wetan, Desa Kendung, Kwadungan, Ngawi.

Jumiran (71 tahun), Sesepuh Desa Mbayem Wetan. Desa Kendung, Kwadungan, Ngawi.

Suraji (70 tahun), Sesepuh pengrawit Dusun Mbayem Wetan. Desa Kendung, Kwadungan, Ngawi.

GLOSARIUM

<i>Accecories</i>	: Pernak-pernik pelengkap kostum.
<i>Apem</i>	: Kue ketan khas Jawa.
<i>Bakulan</i>	: Berjualan.
<i>Buceng</i>	: Nasi kuning yang berbentuk kerucut.
<i>Binat</i>	: Uang amal.
<i>Make up</i>	: Riasan pada wajah.
<i>Caping</i>	: Topi berbentuk kerucut sebagai penutup kepala.
<i>Corrective make up</i>	: Rias cantik.
<i>Cok bakal</i>	: Makanan persembahan untuk ritual.
<i>Danyang</i>	: Roh halus penjaga suatu tempat.
<i>Encek</i>	: Tempat makanan untuk upacara.
<i>Gelung</i>	: Jenis bentuk rambut.
<i>Gendhing</i>	: Bentuk, struktur lagu dalam gamelan jawa.
<i>Genduren</i>	: Adat pembacaan doa.
<i>Inkung</i>	: Ayam panggang Jawa.
<i>Wage</i>	: Nama hari Jawa
<i>Jenang abang</i>	: Makanan dari beras berwarna merah.
<i>Jenang putih</i>	: Makanan dari beras berwarna putih.
<i>Ki Lurah Bagong</i>	: Tokoh punokawan dalam pewayangan.

<i>Kejawen</i>	: Kepercayaan orang Jawa.
<i>Kemben</i>	: Busana khas jawa.
<i>Kembang sekar duwur</i>	: Berbagai jenis bunga yang berasal dari atas.
<i>Mbah budho</i>	: Nama danyang.
<i>Mistik</i>	: Kepercayaan terhadap roh.
<i>Malangkerik</i>	: Sikap tangan.
<i>Nyadran</i>	: Upacara doa bersama di makam.
<i>Oncor</i>	: Alat penerangan jaman dahulu.
<i>Pelog</i>	: Jenis instrumen gamelan jawa.
<i>Pengibing</i>	: Lawan main penari wanita.
<i>Petungan Jawa</i>	: Perhitungan dalam kalender Jawa.
<i>Pundhen</i>	: Tempat yang dianggap mempunyai suatu nilai sakral atau magis.
<i>Penetep</i>	: Aksesoris rambut.
<i>Phitonan</i>	: Upacara adat jawa.
<i>Sesuker</i>	: Segala hal buruk.
<i>Srondeng</i>	: Parutan kelapa yang digoreng.
<i>Sego gurih</i>	: Nasi yang dicampur santan dan pandan.
<i>Sego golong</i>	: Nasi putih.
<i>Singwit</i>	: Alat rias wajah.
<i>Slendro</i>	: Jenis instrumen gamelan jawa.
<i>Slametan</i>	: Adat doa bersama dalam upacara.

<i>Sampur</i>	: Busana tari.
<i>Sanggul</i>	: Model rambut wanita jawa.
<i>Tayuban</i>	: Nama sebuah pertunjukan hiburan.
<i>Tingkeban</i>	: Adat kehamilan orang jawa.
<i>Tolak bala</i>	: Cara menghindarkan dari musibah.
<i>Opah ujud</i>	: Upah untuk tetua yang mendoakan.
<i>Uyon-uyon</i>	: Musik gamelan jawa.
<i>Waranggono</i>	: Vokal wanita.
<i>Widodari</i>	: Bidadari



BIODATA PENULIS

Nama : Fajar Tri Asmoko
NIM : 14134165
Tempat, Tanggal Lahir : Ngawi, 18 Februari 1995
Alamat : Rt 01 / Rt 08, Dusun. Tumpang, Desa.
Jogorogo, Kecamatan. Jogorogo
Email : fajarasmoko@gmail.com

Riwayat Pendidikan

SDN JOGOROGO 3 lulusan tahun 2007

SMPN 1 JOGOROGO lulusan tahun 2010

SMAN 1 KENDAL lulusan tahun 2013

ISI SURAKARTA lulusan tahun 2020